

RITUAL PEMBACAAN ISTIGHOSAH SEBAGAI BENTENG SPIRITUAL DARI WABAH VIRUS CORONA OLEH PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA (PBNU)

M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, Muh. Haris Zubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Muhahimsulthan@gmail.com

Abstrak: *Istighosah merupakan salah satu ritual penting dan utama yang selalu dilaksanakan oleh warga Nahdliyyin. Istighosah diyakini sebagai benteng yang ampuh untuk menangkal segala marabahaya termasuk covid-19. Baru-baru ini Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) diikuti warga Nahdliyyin diseluruh Indonesia mengadakan Istighosah sebagai ikhtiar spiritual untuk membentengi ganasnya virus corona. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ritual pembacaan istighosah sebagai benteng spiritual dari wabah virus corona oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan warga Nahdliyyin. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data utama menggunakan dokumentasi yang di dukung oleh wawancara dan observasi. Teknik analisis menggunakan model analisis Spradley yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut masyarakat Nahdliyyin, Istighosah yang dilaksanakan secara rutin dan Istiqomah diyakini dapat menghindarkan pembacanya dari segala marabahaya termasuk covid 19. Istighosah juga diyakini salah satu ritual doa yang ampuh dan mujarab. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat untuk membentengi diri melalui pendekatan spiritual dan transenden.*

Kata Kunci: Istighosah, Benteng Spiritual, Wabah Virus Corona

Pendahuluan

Sejak Desember 2019, pandemi global yang disebabkan oleh virus corona (COVID-19) telah menyebar dengan cepat di seluruh penjuru dunia. Di Indonesia, menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid19, kasus positif Covid-19 mengalami peningkatan setiap harinya. Berbagai langkah strategis telah dilakukan oleh badan kesehatan dunia (WHO) dan berbagai negara dunia untuk mencegah penyebaran Covid-19. Termasuk juga Pemerintah Indonesia melakukan beberapa kebijakan seperti *Sosial Distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19.¹

Penyebaran pandemi covid-19 yang begitu cepat dan meluas ini tentunya berdampak bagi aktivitas masyarakat. Hampir seluruh aktivitas masyarakat menjadi terganggu dari baik segi sosial, ekonomi, dan pendidikan.² Selain itu, pandemi covid-19 juga berdampak pada psikologi masyarakat, mereka menjadi panik, cemas dan bahkan mengalami rasa takut akan virus yang melanda mereka. Berbagai cara dilakukan untuk membentengi diri dari virus. Salah satu upaya agar bisa bertahan dalam situasi ini tetap menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh.

Sebenarnya, banyak upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menjaga daya tahan tubuh seperti, makan makanan yang bergizi, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah beraktivitas, menjaga jarak, serta tetap tinggal dirumah, rajin berjemur, olahraga, menjaga prokes atau menjalankan 5 M sesuai anjuran pemerintah.

¹ Nur Hidayah dkk., "Pembentukan Desa Tangguh Corona Di Desa Tidar Selatan Kota Magelang," *JURNAL PASOPATI* Vol. 2 No. 2 (2020): h. 222.

² Ibid.

Tidak hanya itu saja yang dilakukan oleh masyarakat agar bisa menjaga diri dari ganasnya virus corona 19, selain menjaga kesehatan tersebut masyarakat juga melakukan ritual keagamaan, misalnya berdoa secara berjamaah agar dihindarkan dari marabahaya, bentuk ritual keagamaan yang dilakukan masyarakat bervariasi; mulai dari membaca burdah, membaca yasin, membaca rattibul haddad, mengerjakan shalat hajat, dan membaca zikir istighosah.

Istighosah dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai “meminta pertolongan”. Istilah ini diambil dari lafal doa “*Yâ Hayyu yâ Qoyyûm birohmatica astaghîts!*” (Wahai Dzat Yang Mahab Hidup dan yang tidak butuh pertolongan, berilah pertolongan kepadaku!).³ Istighosah adalah beberapa bacaan wirid (*award*) tertentu yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. atas beberapa masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi.⁴ Istighosah merupakan pengharapan pertolongan seseorang sebab pertolongan Allah atas segalanya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya. Istighosah adalah salah satu cara berdo’a untuk mengharapkan pertolongan dengan memasukkan unsur kekuasaan Allah di dalamnya, yakni terjadinya penggabungan unsur agama dan kepasrahan kepada Sang Pencipta agar dalam menjalani kehidupan mendapatkan ketenangan dan ketentraman. Aspek dalam istighosah menuntun seseorang untuk mengingat Allah, berusaha maksimal, ikhlas, pasrah dan yakin bahwa dengan kekuasaan Allah semuanya bisa terjadi.⁵

Semenjak merebaknya covid-19 pembacaan istighosah hampir selalu dibaca oleh masyarakat Nahdliyyin, yang dipimpin langsung oleh kyai-kyai NU dan Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan diikuti oleh masyarakat *Nahdliyyin* baik secara offline maupun online melalui zoom meeting. Hal ini berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa kegiatan pembacaan istighosah yang dilakukan diberbagai daerah di Indonesia yaitu Bupati Malang bersama masyarakat nahdliyyin kota Malang mengadakan doa bersama dan membaca istighosah.⁶ Jakarta Islamic Centre (JIC) dan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Jakarta Utara menyelenggarakan kegiatan Istighosah Kubro dan seminar tentang wabah virus corona di Ruang Serba Guna JIC, Jakarta Utara, Sabtu pagi.⁷

Ritual pembacaan istighosah juga dilakukan oleh Artos Kembang Langit Pemda Banyuwangi dan masyarakat Nahdliyyin dalam menghadapi masa pandemi COVID-19, menggelar Banyuwangi Berdoa, Istighosah dan tahlil secara virtual zoom meeting. Banyuwangi Berdoa akan diselenggarakan pada: Senin 12 Juli 2021, Jam 19.00 WIB-Selesai. Kegiatan Istighosah dan Tahlil Bersama ini dihadiri oleh Prof. Dr. KH.

³ Rubaidi, “Desakralisasi Tradisi Keagamaan: Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah Di Jawa Timur,” *Millah* Vol. VIII No. 2 (2009): h. 330.

⁴ Ishomuddin Ma’shum, *Sejarah Keutamaan Istighosah* (Surabaya: LTN Pustaka, 2018), h. 7.

⁵ Tuhfatul Khalidiyah, “Istighosah Gus Ali Mustofa Asady Dalam Membangun Emosional Spiritual Quotient Pada Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Singosari Kabupaten Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 14.

⁶ “Istighosah dan Doa Bersama Untuk Keselamatan Bangsa,” 2020, <https://www.malangkab.go.id/mlg/default/page?title=istighosah-dan-doa-bersama-untuk-keselamatan-bangsa>.

⁷ Muhyiddin dan Muhammad Hafil, “JIC dan PCNU Gelar Istighosah dan Seminar Virus Corona,” *Republika Online*, 2020, <https://republika.co.id/share/q6ul9e430>.

Said Aqil Siradj, M.A (Ketua Umum PB NU), Ipuk Fiestiandani Azwar Anas (Bupati Banyuwangi), H Ahmad Munib Syafa'at Lc, M.EI (Rektor IAI Darussalam Blokagung), KH M. Zainullah Marwan (Rais Syariah PCNU Banyuwangi, KH Muhdor Atim (Pemimpin Istighosah & Tahlil), dan Kyai Sunandi Zubaidi (Moderator).⁸ Pada April 2020, masyarakat Nahdliyyin Provinsi Jawa Timur menggelar istighosah kubro sebagai ikhtiar memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT agar selamat dari Pandemi COVID-19 atau virus corona.⁹ Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur (Jatim) menggelar Istighosah Kubro, Rabu malam ini, 8 April 2020, mulai pukul 19.30 WIB. Titik lokasinya, para kiai akan menyebar di beberapa tempat. Yakni di Kantor PWNU Jatim, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dan Gedung Negara Graha di Surabaya. Ketua PWNU Jatim, KH Marzuki Mustamar mengatakan, kegiatan ini diikuti 19 Kiai Sepuh dari PWNU sendiri.¹⁰ Ditjen Pendidikan Islam Kemenag dan masyarakat *Nahdliyyin* pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2021 malam, menyelenggarakan istighosah secara daring, melalui aplikasi zoom meeting dan livestreaming YouTube.¹¹

Sesuai dengan makna istighosah yaitu meminta pertolongan kepada Allah dari segala marabahaya. Masyarakat *Nahdliyyin* mengadakan pembacaan istighosah secara bersama-sama dengan tujuan agar segala macam ujian yang melanda negara Indonesia seperti bencana wabah covid-19, masyarakat Nahdliyyin memiliki pandangan dan keyakinan bahwa dengan melakukan pembacaan istighosah dapat menghilangkan, terhindar dari ganasnya covid-19, dan dapat menjadi benteng spiritual dari wabah virus corona yang sedang melanda Negeri ini.

Hal yang menarik dari permasalahan di atas adalah bagaimana sejarah istighosah itu sendiri?, sejak kapan istighosah mulai dipopulerkan di Indonesia dan siapa pengarang atau penyusun dari amalan istighosah tersebut?, sehingga masyarakat *Nahdliyyin* begitu yakin dengan membacanya akan terhindarkan dari marabahaya terutama terhindar dari covid-19. Selain itu bagaimana proses pelaksanaannya?, hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika hendak membacanya?, teks atau bacaan istighosahnya seperti apa?. Dan yang terakhir adalah bagaimana pandangan masyarakat *Nahdliyyin* terhadap ritual pembacaan istighosah tersebut?. Oleh karena itu, penelitian ini menurut penulis sangat menarik dan penting untuk dikaji lebih mendalam, agar mendapatkan informasi yang kredibel, komprehensif dan menghasilkan kajian yang bermanfaat untuk menjadi tambahan wawasan khazanah keilmuan Islam terutama

⁸ Choiri Kurnianto, "Ikuti Banyuwangi Berdoa Bersama Ketua PBNU dan Bupati Ipuk, Catat Tanggalnya - Kabar Rakyat," *Ikuti Banyuwangi Berdoa bersama Ketua PBNU dan Bupati Ipuk, Catat Tanggalnya - Kabar Rakyat*, 2021, <https://www.kabarrakyat.id/religi/pr-02429304/ikuti-banyuwangi-berdoa-bersama-ketua-pbnu-dan-bupati-ipuk-catat-tanggalnya>.

⁹ Lusiana Mustinda, "Bacaan Istighosah Kubro untuk Memohon Perlindungan Allah SWT," 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5309148/bacaan-istighosah-kubro-untuk-memohon-perlindungan-allah-swt>.

¹⁰ Admin, "Ini Naskah Lengkap Istighosah Kubro Online PWNU Jatim," *NU JATIM ONLINE*, 2020, <https://pwnujatim.or.id/ini-naskah-lengkap-istighosah-kubro-online-pwnu-jatim/>.

¹¹ Kementerian Agama, "Kemenag Gelar Istighosah Daring, Doakan Wabah Covid-19 Segera Berakhir," 2021, <https://kemenag.go.id/read/kemenag-gelar-istighosah-daring-doakan-wabah-covid-19-segera-berakhir-p4gya>.

kepada masyarakat yang Indonesia yang sedang dilanda oleh virus Covid-19, dengan begitu masyarakat bisa membentengi diri melalui pendekatan spiritual dan transenden.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk riset literatur (*Library Research*) dan penelitian empiris (*field research*).¹² Sebagai penelitian literatur dan lapangan, sumber data dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data kepustakaan dan lapangan. Kedua jenis data dipetakan menjadi dua. Pertama, data kepustakaan dilakukan dengan meneliti dan menelaah secara mendalam sejumlah buku, jurnal, laporan penelitian, Internet/Website, dan sebagainya yang secara khusus berhubungan dengan sejarah, teks bacaan istighosah dan pandangan tentang pembacaan istighosah. Kedua, data lapangan, akan difokuskan pada pelaksanaan atau prosesi ritual pembacaan istighosah dan data terkait pandangan *Nabdliyyin* tentang pembacaan istighosah.

Adapun teknik pengumpulan data kepustakaan dengan langkah yaitu mencari informasi dan melakukan pengkajian secara mendalam terhadap beberapa sumber literatur baik dari berbagai buku, jurnal, dan internet. Teknik pengumpulan data lapangan dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari sumber pustaka maupun sumber lapangan yang dilakukan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, maka akan diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan dengan data lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.¹³

Hasil Dan Pembahasan

A. Sejarah dan Tradisi *Istighāṣah* di Indonesia

Kata "*istighotsab*" berasal dari "*al-ghouts*" yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*) "*istaf'ala*" atau "*istif'al*" menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata *ghufron* yang berarti ampunan ketika diikutkan pola *istif'al* menjadi *istighfar* yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti "*thalabul ghouts*" atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istighotsah dengan "*istianab*", meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena *isti'anab* juga pola *istif'al* dari kata "*al-aun*" yang berarti "*thalabul aun*" yang juga berarti meminta pertolongan. Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.¹⁴

Istighosah termasuk do'a. Namun do'a sifatnya lebih umum karena do'a mencakup *isti'adzah* (meminta perlindungan sebelum datang bencana) dan *istighosah*

¹² Ali Muhtarom, "Ideologi, Transnasionalisme, dan Jaringan Lembaga Pendidikan Islam: Kontestasi LIPIA dan STFI Sadra di Indonesia" (Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 58.

¹³ Ibid., h. 58-64.

¹⁴ Muhammad Asrori, "Pengertian dan Bacaan Dalam Istighosah," *Jurnal Tausyab* Vol. III (2012): h. 1.

(meminta dihilangkan bencana).¹⁵ Istighosah merupakan kumpulan doa-doa, Istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh.¹⁶ Menurut Muhammad bin Abdul Wahab, *Istighāṣah* adalah memohon kepada Allah dengan tujuan untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan supaya mendapatkan kebaikan.¹⁷ Menurut Gus Arifin, *Istighāṣah* adalah doa yang dipanjatkan dalam kondisi yang terdesak supaya tidak tenggelam dalam ketepurukan dan ketertindasan.¹⁸ Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam *munjid fil lughob wa a'alam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.¹⁹

Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ - ٩

*Artinya: (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."*²⁰

Dapat diperhatikan bahwa dalam ayat di atas terdapat kata (*tastaghiṣūn*) yang memiliki arti "kalian memohon pertolongan", yang mana kata tersebut adalah bentuk *fi'il mud'ari'* dari kata *al-ghaus*.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya, ia menjelaskan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan bantuan kepada orang muslim saat perang Badar. Pada saat itu, orang muslim dalam keadaan terdesak, hal itu dikarenakan pasukan orang muslim kalah jumlah dengan pasukan musuh. Pasukan muslim hanya berjumlah sekitar tigaratusan orang, sedangkan pasukan musuh berjumlah sekitar seribuan orang. Mengetahui kalah jumlah dengan pasukan musuh, Rasulullah langsung menghadap kiblat dengan mengangkat kedua tangannya kemudian berdo'a: "*Ya Allah, penubilah apa yang Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika Engkau membinasakan kelompok umat Islam ini, maka Engkau tidak lagi disembah di Bumi.*"²¹

Setelah Rasulullah berdo'a, maka tidak lama setelah itu turunlah ayat ini.²²

¹⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, "Istighosah Demi Terlepas dari Bala Bencana," *Jurnal Rumaysbo.com*, 2012, h. 1.

¹⁶ Siti Rahmah, "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), h. 15, <http://digilib.uinsby.ac.id/9054/>.

¹⁷ Muhammad bin Abdul Wahab, *Kitab al-Taubid* (Dār al-'Arābiyyah, 1969), h. 33.

¹⁸ Gus Arifin, *Doa-Doa Lengkap Istighosah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 155.

¹⁹ Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughob Wa a'ala* (Lebanon: El Mucheg, Beirut, 1998), h. 591.

²⁰ "Al-Anfal - الانفال | Qur'an Kemenag," diakses 25 September 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/8>.

²¹ Isma'il ibn Kašir al-Dimasyqī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Jilid 7 (Kairo: Muassisah Qurṭubah, 2000), h. 24.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 390.

Istighāṣah mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 1990-an yang dipopulerkan oleh KH. Imran Hamzah saat pembacaannya di kantor PWNU Jawa Timur.²³ Setelah diperkenalkan oleh beliau, barulah kemudian *Istighāṣah* tersebar luas keseluruh Indonesia khususnya anggota organisasi NU (Nahdlatul ‘Ulama) dan jama’ah thariqah, baik Thariqah Qadriyyah, Naqsabandiyah, Syadziliyah, dll. baik dibaca secara mandiri atau kelompok. Baik di rumah, lapangan atau pada acara-acara keagamaan.²⁴

Meskipun *Istighāṣah* dipopulerkan oleh KH. Imran Hamzah, ternyata *Istighāṣah* yang tersebar luas di masyarakat Indonesia merupakan hasil karya dari KH. Romly Tamim (w.1958) yang merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sekaligus seorang mursyid *Thariqah al-Qadriyyah wa al-Naqsabandiyah* yang berada di Rejoso, Jombang. Hal ini bisa dibuktikan dengan kitab karangan beliau yang berjudul *al-Istighāṣah bi Ḥaḍrati Rabb al-Bariyyah* yang dikarang pada tahun 1951.

Dikisahkan bahwa sebelum menyusun *Istighāṣah*, KH. Romly Tamim mengawalinya dengan melakukan *riyaḍah* puasa selama tiga tahun. Pada saat melakukan *riyaḍah* inilah beliau mendapatkan ijazah dzikir-dzikir yang nantinya akan menjadi isi dari bacaan *Istighāṣah*. Beliau mendapatkannya dari Rasulullah, waliyullah dan guruguru beliau, baik melalui mimpi atau secara langsung. Beliau menyusun *Istighāṣah* sesuai dengan urutan dari isyarat tersebut. Beliau meletakkan Istighfar pada urutan pertama karena beliau mendapatkannya pertama kali melalui mimpi bertemu dengan Rasulullah, dan bacaan “*Yā Ḥayyu Yā Qayyūm bi Raḥmatika Astaghīṣ*” beliau terima dari Sunan Ampel melalui mimpinya, begitu juga seterusnya yang beliau dapatkan melalui isyarat-isyarat saat beliau melakukakn *riyaḍah*.

Setelah penyusunan *Istighāṣah* ini selesai, beliau tidak langsung menyebarkannya. Akan tetapi menyerahkannya terlebih dahulu kepada KH. Hasyim Asy’ari yang merupakan guru beliau untuk dikoreksi terlebih dahulu. Saat beliau menyerahkannya, KH. Hasyim Asy’ari menitipkan satu bacaan dzikir yaitu “*Yā Allāh Yā Qadīm*” supaya ditambahkan ke dalam *Istighāṣah*. Setelah mendapatkan restu dari KH. Hasyim Asy’ari, barulah beliau ijazahkan kepada santri-santri beliau untuk diamalkan.²⁵

B. Pelaksanaan Pembacaan Istighosah

Melaksanakan istighotsah, boleh dilakukan secara bersama-sama (jamaah) dan boleh juga dilakukan secara sendiri-sendiri. Demikian juga waktunya, bebas dilakukan, boleh siang, malam, pagi, atau sore. Seseorang yang akan melaksanakan istighotsah, seyogyanya ia sudah dalam keadaan suci, baik badannya, pakaian dan tempatnya, dan suci dari hadats kecil dan besar.²⁶

²³ Ishomuddin Ma’shum, “Siapa Penyusun Bacaan Istighotsah?,” 2013, <https://www.nu.or.id/post/read/47541/siapa-penyusun-bacaan-istighotsah>.

²⁴ Irawati, “Pengaruh Istighotsah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Kampung Balebungkus Cileles Lebak” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), h. 53.

²⁵ Ishomuddin Ma’shum, “Kiai Romly Tamim, Penyusun Doa Istighotsah,” 2014, <https://www.nu.or.id/post/read/52691/kiai-romly-tamim-penyusun-doa-istighotsah>.

²⁶ Ibid.

Adapun proses pembacaan istighosah berdasarkan hasil observasi peneliti, pembacaan istighosah dipimpin oleh 1 orang sebagai pemandu bacaan, dengan tujuan agar serempak dan selesainya juga sama-sama. Pembacaan istighosah ini terbagi menjadi beberapa tahapan. *Pertama*, bertawashul kepada Nabi, Sahabat, para wali Allah swt dan kepada penyusun istighosah. *Kedua*, pembacaan surah yasin. *Ketiga*, pembacaan istighosah.

Adapun teks istighosah yang dibaca adalah sebagai berikut:

❖ - **الِاسْتِغَاثَةُ بِحَضْرَةِ رَبِّ الْبَرِيَّةِ** - ❖
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- | | |
|----|---|
| 3 | الفاتحة (1) |
| 7 | اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ (2) |
| 7 | لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (3) |
| 7 | لَا حَوْلَ وَلَا مَلْجَاءَ مِنَ اللّٰهِ اِلَّا اِلَيْهِ (4) |
| 7 | اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (5) |
| 7 | يَا اللّٰهَ يَا قَدِيْمَ (6) |
| 7 | يَا سَمِيْعَ يَا بَصِيْرَ (7) |
| 7 | يَا مُبْدِيْ يَا خَالِقَ (8) |
| 7 | يَا حَفِيْظَ يَا نَصِيْرَ يَا وَكِيْلَ يَا اللّٰهَ (9) |
| 7 | يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ اَسْتَغِيْثُ (10) |
| 7 | لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحٰنَكَ اِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ (11) |
| 41 | يَا لَطِيْفَ (12) |
| 7 | يَا رَحْمٰنُ يَا رَحِيْمَ (13) |
| 7 | اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ اِنَّهُ كَانَ عَفُوًّا (14) |
| 7 | اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقَتْ حِيْلَتِيْ اَدْرِكْنِيْ - (15) |
| 7 | يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ (16) |
| 7 | اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِيْ تَنَحَّلَ بِهٖ الْعَقْدُ وَتَنَفَّرَ بِهٖ الْكُرْبُ وَتَقَضٰى بِهٖ الْحَوَائِجُ وَتُنْتَالُ بِهٖ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقٰى الْعَمَامُ بِوَجْهِهٖ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لِّكَ (17) |
| 3 | اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّبُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَحْوَالِ وَالْاَفَاتِ وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا جَمِيْعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلٰى الدَّرَجَاتِ |

- وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ
 وَبَعْدَ الْمَمَاتِ 3
- (18) يَا بَدِيعُ 41
- (19) سورة يس فضيلة 1
- (20) (الله أكبر 3) يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
 3
- (21) حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ
 السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ 3
- (22) الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ 3
- (23) بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ.
 بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ.
 بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ.
- (24) بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ 3
- سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً
 وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مَنْ تَحِيَّلًا 3
- (25) وَعَطَّفْ قُلُوبَ الْعَالَمِينَ بِأَسْرَهَا
 عَلَيَّ وَالْإِسْنِي قَبُولًا بِسَلَمَهَتْ 3
- (26) نَرُدُّ بِكَ الْأَعْدَاءَ مِنْ كُلِّ وَجْهَةٍ
 وَبِالْإِسْمِ نَرْمِيهِمْ مِنَ الْبُعْدِ بِالشَّتَتِ 3
- (27) وَأَنْتَ رَجَائِي إِلَهِي وَسَيِّدِي
 فَفَرِّقْ لِمِي الْجَيْشَ إِنْ رَمَى بِنِعْلَتِ 3
- (28) مَا شَاءَ اللَّهُ 33
- (29) يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا دَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقَّنَا وَحَقِّ الْمُسْلِمِينَ
 مِمَّنْ ظَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ 3
- (30) الفاتحة 1
- (31) (سيد الاستغفار) اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا
 عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَنْطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ
 شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ
 لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ 3

C. Pandangan Terhadap Pembacaan Istighosah

Semenjak Wabah Covid-19 menyebar di Indonesia, berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggapi dan menangkal covid-19 agar cepat hilang. Hal ini juga dilakukan oleh NU, NU merupakan ormas keagamaan yang secara konsisten selalu melakukan upaya-upaya pencegahan Covid-19. Pertama, pendekatan medis. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada ketentuan dan teori-teori medis yang

sudah diketahui. Kedua, tentu saja melalui pendekatan spiritual dengan menggelar berbagai istighosah dan doa bersama.

Masyarakat *Nabdliyyin* memiliki pandangan dan keyakinan bahwa dengan melakukan pendekatan secara spiritual yaitu salah satunya dengan membaca istighosah dapat menangkal dan membentengi diri dari ganasnya virus covid-19. Hal ini berdasarkan hasil penelusuran penulis yang berasal dari berbagai sumber, baik dari artikel jurnal, website atau internet dan wawancara secara langsung terhadap masyarakat *Nabdliyyin* yang melaksanakan ritual pembacaan istighosah. Hasil penelusuran tersebut adalah sebagai berikut:

Acara istighosah yang dilakukan oleh masyarakat *Nabdliyyin* yaitu,

Pertama, Bupati Malang bersama masyarakat nahdliyyin kota Malang mengadakan doa bersama dan membaca istighosah, Beliau mengatakan bahwa dengan melakukan berdoa bersama dan membaca istighosah dengan tujuan agar wabah Covid-19 segera diangkat. Beliau juga menambahkan bahwa acara pembacaan istighosah ini adalah hasil diskusi dari para tokoh NU. Sementara itu, Rektor Unisma Malang sebagai tuan rumah, mengatakan bahwa acara istighosah ini digelar dalam rangka berdoa bersama memohon agar pandemi Covid-19 segera berakhir.²⁷

Kedua, Jakarta Islamic Centre (JIC) dan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Jakarta Utara menyelenggarakan kegiatan Istighosah Kubro dan seminar tentang wabah virus corona di Ruang Serba Guna JIC, Jakarta Utara, Sabtu pagi. Kegiatan istighosah kubro ini dipimpin oleh KH Nasihin Zain. Ustadz Kiki mengatakan bahwa "*Karenanya, melalui Istighosah kubro dan seminar ini, masyarakat, umat, perlu ditentramkan pikiran dan jiwanya serta diluruskan pemahamannya,*"²⁸

Ketiga, Artos Kembang Langit Pemda Banyuwangi dan masyarakat *Nabdliyyin* dalam menghadapi masa pandemi COVID-19, menggelar Banyuwangi Berdoa, Istighosah dan tahlil secara virtual zoom meeting. Banyuwangi Berdoa akan diselenggarakan pada: Senin 12 Juli 2021, Jam 19.00 WIB-Selesai. Menurut Ipuk kegiatan mulia ini, memiliki tujuan doa bersama-sama, memohon perlindungan Allah SWT di masa pandemi COVID-19. Terus diberikan kesehatan keselamatan terhindar dari penularan virus corona yang menimbulkan banyak korban jiwa. Kegiatan Istighosah dan Tahlil Bersama ini dihadiri oleh Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, M.A (Ketua Umum PB NU), Ipuk Fiestiandani Azwar Anas (Bupati Banyuwangi), H Ahmad Munib Syafa'at Lc,M.EI (Rektor IAI Darussalam Blokagung), KH M. Zainullah Marwan (Rais Syuriah PCNU Banyuwangi, KH Muhdor Atim (Pemimpin Istighosah & Tahlil), dan Kyai Sunandi Zubaidi (Moderator).²⁹

Keempat, Pada April 2020, masyarakat Nahdliyyin Provinsi Jawa Timur menggelar istighosah kubro sebagai ikhtiar memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT agar selamat dari Pandemi COVID-19 atau virus corona. Istighosah untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT ini dilakukan secara online dan menerapkan physical distancing. Melalui istighosah, kita tentu mengharapkan ridho dari Allah SWT agar mengijabah doa-doa hamba-Nya yang memohon pertolongan

²⁷ "Istighosah dan Doa Bersama Untuk Keselamatan Bangsa."

²⁸ Muhyiddin dan Hafil, "JIC dan PCNU Gelar Istighosah dan Seminar Virus Corona."

²⁹ Kurnianto, "Ikuti Banyuwangi Berdoa Bersama Ketua PBNU dan Bupati Ipuk, Catat Tanggalnya - Kabar Rakyat."

kepada-Nya. Berdoa dengan penuh keikhlasan serta kekhushyukan akan membawa kita pada keselamatan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa saat memberikan sambutan, Rabu 8 April 2020, “*Mudah-mudahan kebersamaan kita, keikhlasan kita, kekhushyukan kita beristighosah secara online dipandu dengan 19 masyayikh dan ulama PWNU Jatim, akan menjadi bagian dari pintu pembuka keselamatan dan kesehatan diantara seluruh ikhtiar kita untuk bisa terbebas dari Covid-19 di Indonesia khususnya Jatim.*”³⁰

Kelima, Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur (Jatim) menggelar Istighosah Kubro, Rabu malam ini, 8 April 2020, mulai pukul 19.30 WIB. Titik lokasinya, para kiai akan menyebar di beberapa tempat. Yakni di Kantor PWNU Jatim, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dan Gedung Negara Graha di Surabaya. Ketua PWNU Jatim, KH Marzuki Mustamar mengatakan, kegiatan ini diikuti 19 Kiai Sepuh dari PWNU sendiri. Selain itu, ia juga mengajak masyarakat untuk mengikuti istighosah online tersebut guna meminta keselamatan kepada sang Khalik atas wabah yang sedang terjadi. Beliau mengatakan bahwa “*Saya harap seluruh umat muslim ikut terlibat. Caranya saat menonton dalam keadaan sudah wudhu, membawa tasbeeh dan syukur bisa menghadap kiblat. Kita bersama berdoa kepada Allah SWT agar pandemi virus corona segera diangkat dari bumi Indonesia.*”³¹

Keenam, Ditjen Pendidikan Islam Kemenag dan masyarakat Nahdliyyin pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2021 malam, menyelenggarakan istighosah secara daring, melalui aplikasi zoom meeting dan livestreaming YouTube. Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendidikan Islam Waryono Abdul Ghafur mengatakan bahwa giat ini dilakukan sebagai ikhtiar batin, berdoa agar pandemi Covid-19 segera berakhir. Apalagi, belakangan kasus covid-19 kembali naik dengan berbagai varian baru. Sebagaimana yang Beliau katakana bahwa “*Inisiasi istighosah ini sebagai salah satu ikhtiar batin kita agar wabah virus Corona ini segera berakhir karena akhir-akhir ini angka kasusnya selalu naik.*” Hal senada disampaikan Dirjen Pendidikan Islam Muhammad Ali Ramdhani. Menurutnya, istighosah menjadi bagian dari penyempurnaan protokol kesehatan, dari 5 M menjadi 6 M. Hal ini sebagaimana yang Beliau katakana bahwa “*Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dan M yang terakhir adalah mendoakan agar covid-19 segera berakhir. Istighosah ini masuk dalam M yang terakhir dari prokes 6 M.*” Istighosah ini dipimpin Pengasuh Pesantren APIK Kendal Kaliwungu, KH. Sholahuddin Humaidullah dan ditutup doa oleh Pengasuh Pesantren Lirboyo Kediri, KH. Abdullah Kafabihi Mahrus. Ikhtiar ini rencananya akan dilakukan setiap Kamis malam.³²

Ketujuh, menurut Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid Sa’adi, “berdoa merupakan ikhtiar batin untuk memohon pertolongan Tuhan agar bangsa Indonesia diberikan kekuatan, kesabaran dan keselamatan dalam menerima ujian, cobaan, musibah dan marabahaya termasuk pandemi virus Corona”.³³

³⁰ Mustinda, “Bacaan Istighosah Kubro untuk Memohon Perlindungan Allah SWT.”

³¹ Admin, “Ini Naskah Lengkap Istighosah Kubro Online PWNU Jatim.”

³² Kementerian Agama, “Kemenag Gelar Istighosah Daring, Doakan Wabah Covid-19 Segera Berakhir.”

³³ Rayful Mudassir, “Zikir dan Istighosah Nasional Tangkal Corona, MUI: Lakukan Secara Daring,” *Bisnis.com*, 2020, <https://kabar24.bisnis.com/read/20200409/79/1224948/zikir-dan-istighosah-nasional-tangkal-corona-mui-lakukan-secara-daring>.

Kedelapan, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Masyarakat Nahdliyyin pada tanggal 10 September 2021, tentang pandangan ritual pembacaan istighosah. MH mengatakan bahwa dengan membaca istighosah yang dilakukan secara rutin, maka akan mampu membentengi diri dari bahayanya covid-19, selain itu juga agar hati menjadi lebih tenang dalam menghadapi segala macam marabahaya termasuk covid-19 ini.

Dari hasil penelusuran penulis dari berbagai sumber baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat tentang pandangan atas pembacaan istighosah yang dianggap mampu menjadi benteng spiritual dari wabah covid-19. Dari hasil tersebut penulis simpulkan bahwa masyarakat nahdliyyin meyakini bahwa dengan membaca istighosah dapat menghilangkan covid-19 dari muka bumi ini, dapat menentramkan pikiran dan jiwa seseorang, Allah akan melindungi dan memberikan Kesehatan, keselamatan dan terhindar dari penularan virus corona, bisa menjadi bagian dari pintu pembuka keselamatan dan kesehatan diantara seluruh ikhtiar kita untuk bisa terbebas dari Covid-19, Agar pandemi virus corona segera diangkat dari bumi, Sebagai ikhtiar batin dan doa yang mujarab agar pandemi Covid-19 segera berakhir, sebagai ikhtiar batin untuk memohon pertolongan Tuhan agar bangsa Indonesia diberikan kekuatan, kesabaran dan keselamatan dalam menerima ujian, cobaan, musibah dan marabahaya termasuk pandemi virus Corona, dan dengan membaca istighosah akan mampu membentengi diri dari bahayanya covid-19, selain itu juga agar hati menjadi lebih tenang dalam menghadapi segala macam marabahaya termasuk covid-19 ini.

Jika dilihat dari tujuan istighosah adalah sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq.³⁴ Istighosah merupakan sarana seorang hamba untuk mendekat sekaligus memohon kepada Allah agar semua impian dan keinginan dapat dikabulkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rubaidi bahwa tujuan *istighosah* untuk memohonan pertolongan Tuhan dalam kondisikondisi yang benar-benar terdesak, rasio manusia tidak lagi memahami sepenuhnya terhadap masalah yang terjadi, dan kekuatan fisik manusia juga dirasa tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.³⁵

Menurut Ma'arif, Istighosah memiliki arti memohon pertolongan kepada Allah swt. Oleh warga NU biasanya dilaksanakan bersama-sama dalam satu majlis. Dalam skala besar PBNU pernah menyeleksanakan istighosah dalam skala besar atau istighosah kubro baik tingkat Nasional maupun tingkat daerah.³⁶

Di dalam istighosah terkandung usaha-usaha pemuasan dan kerelaan serta kesadaran yang sejati. Dalam konteks ini, istighosah bertujuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian

³⁴ T.M. Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), h. 54.

³⁵ Rubaidi, "Desakralisasi Tradisi Keagamaan: Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah Di Jawa Timur," h. 332.

³⁶ A Samsul Ma'arif, "Penguatan Ketaqwaan Masyarakat Ampeldento Melalui Amaliyah NU (Nahdlatul Ulama)," 2019.

dan keatangan cita-cita hidup. Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.³⁷ Sebagaimana hasil penelitian bahwa istighosah Gus Ali Mustofa Asady dalam membangun *emosional spiritual quotient* pada siswa dalam menghadapi ujian nasional di Singosari Kabupaten Malang: membangun jiwa Kembali tersadarkan, ingat kepada Allah, menyesali dosa-dosa, dan merasakan kepasrahan yang menenangkan dalam proses menghadapi ujian nasional. Hati menjadi ikhlas, pasrah dan yakin bahwa dengan kekuasaan Allah semuanya bisa terjadi.³⁸ Berdasarkan hasil penelitian juga disebutkan bahwa pembacaan *Istighāṣah* memiliki dampak terhadap Spiritualitas, yaitu mereka merasakan lebih dekat kepada Allah, memperkuat aktifitas spiritual mereka, sebagai media untuk menenangkan hati, melatih Istiqomah dan bentuk ketaatan kepada guru, mereka merasakan kasih sayang Tuhan dan peduli terhadap sesama.³⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa kata "*istighotsah*" berasal dari "*al-ghouts*" yang berarti pertolongan. *Istighāṣah* adalah memohon kepada Allah dengan tujuan untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan supaya mendapatkan kebaikan. *Istighāṣah* mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 1990-an yang dipopulerkan oleh KH. Imran Hamzah saat pembacaannya di kantor PWNNU Jawa Timur. Namun, meskipun *Istighāṣah* dipopulerkan oleh KH. Imran Hamzah, pada kenyataannya *Istighāṣah* yang tersebar luas di masyarakat Indonesia merupakan hasil karya dari KH. Romly Tamim (w.1958) yang merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Darul 'Ulum sekaligus seorang mursyid *Thariqah al-Qadriyyah wa al-Naqshabandiyyah* yang berada di Rejoso, Jombang. Hal ini bisa dibuktikan dengan kitab karangan beliau yang berjudul *al-Istighāṣah bi Ḥaḍrati Rabb al-Bariyyah* yang dikarang pada tahun 1951.

Adapun pelaksanaan pembacaan istighosah boleh dilakukan secara bersama-sama (jamaah) dan boleh juga dilakukan secara sendiri-sendiri. Demikian juga waktunya, bebas dilakukan, boleh siang, malam, pagi, atau sore. Seseorang yang akan melaksanakan istighotsah, seyogyanya ia sudah dalam keadaan suci, baik badannya, pakaian dan tempatnya, dan suci dari hadats kecil dan besar. Adapun proses pembacaan istighosah berdasarkan hasil observasi peneliti, pembacaan istighosah dipimpin oleh 1 orang sebagai pemandu bacaan, dengan tujuan agar serempak dan selesainya juga sama-sama. Pembacaan istighosah ini terbagi menjadi beberapa tahapan. *Pertama*, bertawashul kepada Nabi, Sahabat, para wali Allah swt dan kepada penyusun istighosah. *Kedua*, pembacaan surah yasin. *Ketiga*, pembacaan istighosah. Sedangkan pandangan masyarakat *Nahdliyyin* terhadap pembacaan istighosah yaitu masyarakat Nahdliyyin menyakini bahwa dengan membaca istighosah secara rutin bisa

³⁷ Ahmad Syafi'i Mufid, *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), h. 25.

³⁸ Khalidiyah, "Istighosah Gus Ali Mustofa Asady Dalam Membangun Emosional Spiritual Quotient Pada Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Singosari Kabupaten Malang," h. 109.

³⁹ Alif Wabianto, "Dzikir Istighasah Sebagai Media Peningkatan Spiritualitas Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Darul 'Ulum Di Tangerang Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h. i.

membentengi diri dari ganasnya virus covid-19, mereka juga yakin akan pertolongan Allah, untuk menghilangkan dan memusnahkan covid-19 dari muka bumi ini. Selain itu juga membuat pikiran dan jiwa menjadi tenang dan tentram.

Referensi

- Admin. "Ini Naskah Lengkap Istighotsah Kubro Online PWNU Jatim." *NU JATIM ONLINE*, 2020. <https://pwnujatim.or.id/ini-naskah-lengkap-istighotsah-kubro-online-pwnu-jatim/>.
- "Al-Anfal - الانفال | Qur'an Kemenag." Diakses 25 September 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/8>.
- Arifin, Gus. *Doa-Doa Lengkap Istighosah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Ash-Shiddiqy, T.M. Hasby. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- Asrori, Muhammad. "Pengertian dan Bacaan Dalam Istighosah." *Jurnal Tausyiah* Vol. III (2012).
- Dimasyqi, Isma'il ibn Kašir al-. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Jilid 7*. Kairo: Muassisah Qurṭubah, 2000.
- Elyas, Papa Luis Maluf. *Munjid fil Lughob Wa a'ala*. Lebanon: El Mucheg, Beirut, 1998.
- Hidayah, Nur, Theo Wibisono, Syifa Abdil, Muhammad Hanif, dan Eryc Patria. "Pembentukan Desa Tangguh Corona Di Desa Tidar Selatan Kota Magelang." *JURNAL PASOPATI* Vol. 2 No. 2 (2020).
- Irawati. "Pengaruh Istighotshah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Kampung Balebungkus Cileles Lebak." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- "Istighotsah dan Doa Bersama Untuk Keselamatan Bangsa," 2020. <https://www.malangkab.go.id/mlg/default/page?title=istighotsah-dan-doa-bersama-untuk-keselamatan-bangsa>.
- Kementerian Agama. "Kemenag Gelar Istighosah Daring, Doakan Wabah Covid-19 Segera Berakhir," 2021. <https://kemenag.go.id/read/kemenag-gelar-istighosah-daring-doakan-wabah-covid-19-segera-berakhir-p4gya>.
- Khalidiyah, Tuhfatul. "Istighosah Gus Ali Mustofa Asady Dalam Membangun Emosional Spiritual Quotient Pada Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Singosari Kabupaten Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Kurnianto, Choiri. "Ikuti Banyuwangi Berdoa Bersama Ketua PBNU dan Bupati Ipuk, Catat Tanggalnya - Kabar Rakyat." *Ikuti Banyuwangi Berdoa bersama Ketua PBNU dan Bupati Ipuk, Catat Tanggalnya - Kabar Rakyat*, 2021. <https://www.kabarrakyat.id/religi/pr-02429304/ikuti-banyuwangi-berdoa-bersama-ketua-pbnu-dan-bupati-ipuk-catat-tanggalnya>.
- Ma'arif, A Samsul. "Penguatan Ketaqwaan Masyarakat Ampeldento Melalui Amaliyah NU (Nahdlatul Ulama)," 2019.
- Ma'shum, Ishomuddin. "Kiai Romly Tamim, Penyusun Doa Istighotsah," 2014. <https://www.nu.or.id/post/read/52691/kiai-romly-tamim-penyusun-doa-istighotsah>.
- . *Sejarah Kentamaan Istighosah*. Surabaya: LTN Pustaka, 2018.
- . "Siapa Penyusun Bacaan Istighotsah?" 2013. <https://www.nu.or.id/post/read/47541/siapa-penyusun-bacaan-istighotsah>.

- Mudassir, Rayful. "Zikir dan Istighosah Nasional Tangkal Corona, MUI: Lakukan Secara Daring." *Bisnis.com*, 2020. <https://kabar24.bisnis.com/read/20200409/79/1224948/zikir-dan-istighosah-nasional-tangkal-corona-mui-lakukan-secara-daring>.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jima*. Surabaya: Bina Ilmu, 1985.
- Muhtarom, Ali. "Ideologi, Transnasionalisme, dan Jaringan Lembaga Pendidikan Islam: Kontestasi LIPIA dan STFI Sadra di Indonesia." Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Muhyiddin, dan Muhammad Hafil. "JIC dan PCNU Gelar Istighosah dan Seminar Virus Corona." *Republika Online*, 2020. <https://republika.co.id/share/q6ul9e430>.
- Mustinda, Lusiana. "Bacaan Istighosah Kubro untuk Memohon Perlindungan Allah SWT," 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5309148/bacaan-istighosah-kubro-untuk-memohon-perlindungan-allah-swt>.
- Rahmah, Siti. "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011. <http://digilib.uinsby.ac.id/9054/>.
- Rubaidi. "Desakralisasi Tradisi Keagamaan: Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah Di Jawa Timur." *Millah* Vol. VIII No. 2 (2009).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Istighosah Demi Terlepas dari Bala Bencana." *Jurnal Rumaysbo.com*, 2012.
- Wabianto, Alif. "Dzikir Istighosah Sebagai Media Peningkatan Spiritualitas Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Darul 'Ulum Di Tangerang Selatan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Wahab, Muhammad ibn Abdul. *Kitab al-Taubid*. Dār al-'Arābiyyah, 1969.